



TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PEDOMAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MELKIANUS SULUH¹, YULIANA SESI BITU²

¹Pendidikan Fisika, STKIP Weetebula, Indonesia, Sumba Barat Daya-NTT, Indonesia; Email: smelkieinstein@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Weetebula, Sumba Barat Daya-NTT, Indonesia.

Key Words	Abstract
Student understanding, Learning Implementation Plan	This study aims to: (1) determine the level of understanding of STKIP Weetebula students on RPP components, and (2) the ability of STKIP Weetebula students in preparing lesson plans. This research was conducted in Sumba Barat Daya District, East Nusa Tenggara. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were taken by purposive random sampling technique, as many as 40 people from 130 students spread over 4 study programs. Data collection uses an open questionnaire instrument and RPP format equipped with SK and KD according to the sub-field of research. The conclusion of the results of this study is first, students' understanding of the Learning Implementation Plan or RPP component is basically good, but in practice, students need to be trained to implement RPP. In addition, students' understanding of the learning model needs to be improved, this is in line with the results of the students' work in preparing the student lesson plans, not paying enough attention to the model steps. Second, the ability to prepare lesson plans. Students in preparing lesson plans are generally good. The weakness of the student lies in the ability to describe KD in the form of indicators not yet answering the minimum KD standards, learning objectives have not shown goals that can be measured and achieved, to differentiate indicators from objectives, students only add student subjects, and use the same operational verbs for all purposes learning no mention of the forms of apperception activities carried out. At the core activities, the learning steps are not in accordance with the stages of the learning model, and in the final activity there is no explanation of the direct or indirect benefits of the material being taught
Kata Kunci	Abstrak
Pemahaman siswa, Rencana Implementasi Pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pemahaman siswa STKIP Weetebula pada komponen RPP, dan (2) kemampuan siswa STKIP Weetebula dalam menyusun rencana pelajaran. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian diambil dengan teknik purposive random sampling, sebanyak 40 orang dari 130 siswa yang tersebar di 4 program studi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner terbuka dan format RPP yang dilengkapi dengan SK dan KD sesuai dengan sub-bidang penelitian. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pertama, pemahaman siswa tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau komponen RPP pada dasarnya baik, tetapi dalam praktiknya, siswa perlu dilatih untuk menerapkan RPP. Selain itu, pemahaman siswa tentang model pembelajaran perlu ditingkatkan, ini sejalan dengan hasil kerja siswa dalam mempersiapkan rencana pelajaran siswa, tidak cukup memperhatikan langkah-langkah model. Kedua, kemampuan menyiapkan rencana pelajaran. Siswa dalam menyusun rencana pelajaran umumnya baik. Kelemahan siswa terletak pada kemampuan untuk mendeskripsikan KD dalam bentuk indikator yang belum memenuhi standar minimum KD, tujuan

pembelajaran belum menunjukkan tujuan yang dapat diukur dan dicapai, untuk membedakan indikator dari tujuan, siswa hanya menambah mata pelajaran siswa, dan menggunakan kata kerja operasional yang sama untuk semua tujuan belajar tidak menyebutkan bentuk kegiatan persepsi yang dilakukan. Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan tahapan model pembelajaran, dan dalam kegiatan akhir tidak ada penjelasan tentang manfaat langsung atau tidak langsung dari materi yang diajarkan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membelajarkan peserta didik melalui suatu kegiatan interaksi antara pendidikan dan peserta didik yang bertujuan membelajarkan atau membuat peserta didik belajar. Perwujudan dari kegiatan pembelajaran sebagai sebuah proses terlaksana manakala pendidik mampu menciptakan suatu kondisi yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar oleh peserta didik.

Guru merupakan faktor penentu terjadi kegiatan belajar oleh peserta didik. Untuk dapat mencapai kondisi tersebut dibutuhkan perencanaan yang baik dari seorang guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosyada (2013) bahwa pembelajaran yang baik dan efektif akan terwujud jika telah direncanakan dengan baik.

Pentingnya guru membuat perencanaan pembelajaran disampaikan oleh Sholeh (2007) bahwa Perencanaan merupakan fungsi utama yang mempengaruhi fungsi-fungsi berikutnya, sehingga seorang guru harus mampu menyusun perencanaan secara tertulis. Berkaitan dengan merencanakan pembelajaran, Dianti (2014) juga menampikan bahwa merencanakan pembelajaran sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, sehingga rencana pembelajaran harus dilakukan secara baik dan benar.

Merencanakan atau mendesain kegiatan pembelajaran, merupakan salah satu tugas pokok guru. Kewajiban untuk membuat rencana pembelajaran tersebut termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Newman dan Nawawi menyatakan bahwa perencanaan berkaitan dengan apa yang akan dilakukan beserta uraian langkah-langkah penyelesaian yang (Majid, 2008). Sanjaya (2013) menjelaskan bahwa perencanaan adalah

hasil proses berpikir yang mendalam, dan merupakan awal dari proses terlaksananya kegiatan yang bersifat rasional. Perencana pembelajaran harus mampu memvisualisasikan arah dan tujuan yang hendak dicapai, serta bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dengan memanfaatkan segala potensi sumber daya yang ada, baik yang berasal dari diri peserta didik, maupun potensi dari lingkungan untuk mencapai tujuan belajar. Sebagai bentuk kerja sama, maka guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Konsep perencanaan di atas menggambarkan pentingnya guru menyusun suatu rencana pembelajaran. Visualisasi dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercermin dalam RPP yang telah dibuat guru. Artinya, RPP dapat menjadi gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui visualisasi tersebut, guru dapat memperoleh gambaran tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seknun (2014) menyatakan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan pelaksanaan program pembelajaran bagi pihak pendidik, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik.

Berkaitan dengan tugas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), diketahui banyak guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan persiapan. Guru mengambil jalan pintas dengan tidak melakukan persiapan sebelum mengajar karena adanya anggapan mengajar adalah pekerjaan rutin yang dikerjakan setiap hari dengan karakteristik peserta didik yang hampir sama, dan materi yang sama. Kebiasaan tersebut terjadi karena guru belum menyadari

bahwa mengajar tanpa persiapan merupakan tindakan berbahaya yang dapat merugikan perkembangan peserta didik dan mengancam kenyamanan guru. Hal ini disampaikan karena guru merupakan sebuah profesi yang harus diperjuangkan (Rosyada, 2013). Dengan demikian, sebagai sebuah profesi, sudah seharusnya guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara profesional.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, mengambil kebijakan dengan membuat format RRP yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 disebutkan komponen-komponen dan prinsip prinsip penyusunan RPP, serta langkah-langkah penyusunan RPP. Hal ini menunjukkan kepedulian pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka sudah seharusnya guru mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah perencanaan. Dengan pengetahuan yang tersebut, dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang suatu rencana kegiatan dalam bentuk rencana pembelajaran. Menurut Rosyada (2013) unsur-unsur tersebut adalah kebutuhan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, strategi pencapaian tujuan, serta peran guru dalam mengembangkan strategi.

Terdapat lima komponen atau prinsip dasar yang wajib dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yakni: 1)menentukan tujuan pembelajaran, artinya guru harus dapat merencanakan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik; 2) penguasaan materi, artinya guru harus memahami materi apa yang akan disampaikan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran; 3) guru harus menyiapkan strategi tertentu agar tujuan dapat dicapai; 4) menggunakan media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran; 5) menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran (Asril, 2013).

Selain kelima prinsip dasar tersebut, terdapat tujuh kemampuan dasar yang harus dikuasi seorang guru, yaitu: 1) memahami tujuan pembelajaran dan menetapkan tujuan umum berdasarkan topik pembelajaran; 2)

mengenal karakteristik anak didik; 3) membuat tujuan yang menggambarkan aktivitas peserta didik; 4) menggali subyek dan isi setiap materi hingga mendukung bagi pencapaian tujuan; 5) mengembangkan alat ukur guna mengetahui latar belakang peserta didik serta pengetahuannya mengenai topik yang diajarkan; 6) menjaring kegiatan-kegiatan pembelajaran beserta sumber-sumbernya hingga peserta didik dapat mencapai tujuan; 7) menggerakkan layanan yang mampu mendukung (dana, alat), dan mengembangkan alat-alat evaluasi (Supardi, 2014).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran berkewajiban untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan aspek peserta didik, tujuan pembelajaran, materi dan strategi pembelajaran. Selain itu guru perlu memiliki pengetahuan dasar tentang konsep pembelajaran, dan unsur-unsur perencanaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa merencanakan pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana guru membuat rencana pembelajaran dengan memproyeksikan dan memvisualkan kegiatan pembelajaran dengan tujuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efisien dan efektif dengan memperhatikan karakter peserta didik dan unsur-unsur perencanaan. Melalui perencanaan guru dapat memiliki gambaran akan kegiatan pembelajaran yang akan terjadi, capaian pembelajaran, serta pengembangan dari pembelajaran, karena "...tanpa persiapan mengajar yang baik, sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna" (Kunandar, 2014: 7).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bukan merupakan perangkat yang hanya disiapkan sebagai dokumen administrasi, melainkan merupakan pedoman yang digunakan guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan tuntutan profesional terhadap guru, peneliti tertarik melaksanakan penelitian terhadap mahasiswa STKIP Weetebula tentang kemampuan mahasiswa dalam memahami komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran dan

kemampuan mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Weetebula kabupaten Sumba Barat Daya pada bulan April-Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII STKIP Weetebula yang berjumlah 130 orang. Sampel diambil 30% dengan teknik *purposive random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Penentuan populasi yakni mahasiswa semester VIII yakni mahasiswa pada semester tersebut telah menyelesaikan rangkaian mata kuliah kependidikan yang menunjang kemampuan untuk menyusun RPP dan telah memiliki pengalaman mengajar saat PPL.

Peubah yang diamati atau yang diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa terhadap komponen RPP. Terdapat 4 unsur utama yang nilai, yakni Kepala RPP, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengukuran pemahaman mahasiswa dilakukan dengan menggunakan angket terbuka. Sedangkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes kepada mahasiswa berupa penyusunan RPP. Dalam menyusun RPP, peneliti menyediakan format RPP yang dilengkapi dengan SK dan KD.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisa data model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Komponen RPP

Secara umum mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap komponen-komponen RPP. Mahasiswa menyadari bahwa RPP merupakan sebuah pedoman yang wajib disusun sebelum melaksanakan pembelajaran karena RPP tersebut merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa menyatakan bahwa sebuah RPP

terdiri dari bagian identitas, kompetensi, indikator, tujuan, bagian-bagian pembelajaran hingga pada aspek penilaian. Pada kegiatan pembuka mahasiswa mengungkapkan kegiatan pembuka memiliki manfaat untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menyiapkan peserta didik dengan cara memfokuskan perhatian mereka, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan dan poin materi yang akan dipelajari. Mahasiswa secara jelas mengetahui fungsi apersepsi, yakni memfokuskan perhatian peserta didik yang dapat dilakukan dengan membuat cerita dan atau pertanyaan-pertanyaan pengantar yang berkaitan dengan materi. Selain itu, kegiatan apersepsi dapat dilakukan dengan melaksanakan demonstrasi sederhana dengan menggunakan media atau lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan kegiatan tersebut, juga diperoleh informasi bahwa sebagian mahasiswa dalam prakteknya menyatakan kesulitan untuk melaksanakan kegiatan apersepsi. Kesulitan ini didasari pada kemampuan mahasiswa dalam menemukan cerita pengantar yang berkaitan dengan materi, minimnya penguasaan kosa kata, serta kurang percaya diri menjadi penyebab utama. Pemahaman mahasiswa terhadap apersepsi diketahui dari jawaban yang menyatakan bahwa apersepsi akan mudah dilaksanakan bilamana materi benar-benar dikuasai. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya seorang guru dalam menguasai dengan baik materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti diperoleh informasi bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan terjadinya kegiatan belajar peserta didik oleh pendidik. Dijelaskan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran, guru harus melaksanakan pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan pada RPP. Pada kegiatan ini, diketahui juga, bahwa mahasiswa kurang memahami fungsi dari model pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari jawaban mahasiswa yang menyebutkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pembangkit semangat belajar siswa, untuk menilai keaktifan siswa dalam kelas, membantu guru dalam

memberikan tugas kepada siswa, dan beberapa responden tidak dapat memberikan jawaban terkait dengan manfaat model pembelajaran dalam RPP.

Joyce (2011) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola instruksional yang memandu proses pembelajaran. Pernyataan Joyce memberikan gambaran tentang model pembelajaran merupakan sebuah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dikatakan sebagai panduan karena didalam model pembelajaran terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya merencanakan pembelajaran dengan berdasarkan tahapan model-model pembelajaran dapat diketahui dari banyaknya hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Qalbi, dkk (2017) bahwa hasil model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournaments efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa; Saregar, dkk (2016) yang menunjukkan model CUPs efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan penelitian yang dilakukan, dan penelitian yang dilakukan Rasmiati, dkk (2018) yang menunjukkan efektifnya model pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan Menyusun RPP

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merencanakan pembelajaran berkaitan dengan kreativitas dan daya inovatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa keuntungan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yakni 1) melalui perencanaan yang baik, guru memiliki daya ramal terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan bukan berhasil karena faktor kebetulan; 2) melalui perencanaan, guru telah memperoleh gambaran hambatan yang mungkin akan terjadi, sehingga guru dapat menyusun strategi

untuk mencapai tujuan; dan 3) melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber dan media untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2014); serta dengan perencanaan yang baik, guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar (Danielson, 2006).

Untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP, peneliti menyiapkan format RPP lengkap dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan latar program studi mahasiswa. Aspek yang menjadi penilaian peneliti terhadap kemampuan mahasiswa menyusun RPP adalah: penjabaran KD dalam beberapa indikator, membuat tujuan pembelajaran, merencanakan kegiatan pembuka atau pendahuluan, kesesuaian model dan atau metode pembelajaran dengan tahapan pembelajaran, dan rencana kegiatan penutup.

1. Penjabaran KD dalam Indikator

Dalam menjabarkan KD kedalam indikator, mahasiswa telah mampu menjabarkannya dengan baik berdasarkan kata kunci yang terdapat pada kompetensi dasar. Kelemahan yang ditemukan adalah mahasiswa belum dapat menjabarkan indikator sesuai dengan tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak.

2. Membuat tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen pertama utama dalam pembelajaran. Arah pembelajaran, capaian pembelajaran, semuanya bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya merumuskan tujuan pembelajaran yang dapat diukur dan dicapai, Sanjaya menyebutkan empat komponen pokok yang harus tampak dalam rumusan tujuan pembelajaran. Keempat komponen tersebut adalah siapa yang belajar (*Audince*), tingkah laku atau hasil belajar yang diharapkan (*Behavior*), seperti apa kondisi pembelajaran ditampilkan (*condition*), dan kuantitas atau kualitas tingkah laku yang diharapkan dicapai (*degree*) (Sanjaya, 2014)

Hasil penelitian menunjukkan antara indikator dan tujuan pembelajaran perbedaannya hanya terletak pada adanya tambahan subyek atau *audience* pada tujuan pembelajaran, artinya tujuan pembelajaran

tidak menundukkan kondisi pembelajaran, serta teknik pencapaian tujuan pembelajaran. Harus dipahami bahwa setiap tujuan pembelajaran memiliki cara pencapaian yang berbeda. Beberapa mahasiswa membuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang sama untuk semua tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan mahasiswa kurang memahami bahwa setiap tujuan pembelajaran memiliki cara pencapaian yang berbeda.

3. Merencanakan kegiatan pembuka atau pendahuluan

Membuka pelajaran merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki seorang mahasiswa dari delapan kemampuan dasar mengajar. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dari uraian tersebut, rencana kegiatan pembuka atau pendahuluan yang direncanakan mahasiswa terdiri dari kegiatan motivasi, dan apersepsi tanpa menjabarkan bentuk kegiatannya, mengajukan pertanyaan pendahuluan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya. Tidak disebutkan apakah tujuan pembelajaran dan cakupan materi perlu disampaikan

Pentingnya pelaksanaan apersepsi ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunita (2018) dimana penerapan strategi apersepsi *scene setting* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hal yang sama diungkap oleh Ningsih, Dkk (2013) bahwa pemberian apersepsi dalam proses belajar mengajar berpengaruh positif terhadap

kesiapan belajar dan nilai siswa. Dengan demikian, diketahui bahwa apersepsi memiliki peran dan pengaruh terhadap keterlibatan peserta didik untuk belajar.

4. Kesesuaian model dan atau metode pembelajaran dengan tahapan pembelajaran.

Kesesuaian model dan atau metode pembelajaran dapat dinilai dari RPP yang disusun mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa dalam menyusun tahapan pembelajaran telah menyesuaikan dengan model, dan atau metode pembelajaran. Diketahui juga, model-model pembelajaran yang banyak dipilih mahasiswa adalah model-model pembelajaran koperatif. Sedangkan dari sisi metode, disebutkan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab.

5. Rencana kegiatan penutup.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Lampiran Permendikbud nomor 2 tahun 2016 mengatur tentang kegiatan minimal yang terdapat dalam kegiatan penutup. Disebutkan bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Hasil penjabaran RPP oleh mahasiswa, diketahui kegiatan penutup yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa terdiri dari kegiatan memberikan kesimpulan, pemberian tugas, dan informasi kegiatan selanjutnya. Mahasiswa tidak menjelaskan adanya tahapan penjelasan manfaat langsung dan tidak langsung dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru dalam perkembangannya merupakan sebuah profesi yang didasarkan

pada kemampuan atau keahlian guru dalam melaksanakan tugas kependidikan. UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah sebuah jabatan profesi. Surya (2014) menjelaskan bahwa profesionalisme berkaitan dengan sikap mental dari guru yang berkomitmen mengembangkan pengetahuannya sesuai perkembangan zaman dan berkompeten dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

Standar profesional seorang guru ditentukan berdasarkan pada empat kompetensi dasar, yakni kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencermati kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, yakni berkenaan dengan pemahaman terhadap komponen RPP dan kemampuan menyusun RPP.

Selayaknya guru, mahasiswa pendidikan dan keguruan sepatutnya mulai mempersiapkan diri menuju guru yang profesional, mengetahui dan memahami komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta menguasai teknik penyusunan. Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian menyadari bahwa RPP merupakan sebuah pedoman yang wajib disusun oleh guru sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa menyatakan bahwa sebuah RPP terdiri dari bagian identitas, kompetensi, indikator, tujuan, bagian-bagian pembelajaran hingga pada aspek penilaian. Pada langkah-langkah pembelajaran, beberapa mahasiswa menyatakan sedikit mengalami kesulitan pada beberapa aspek pada bagian pendahuluan dan, kegiatan inti.

Hasil penjabaran RPP oleh mahasiswa, diketahui kegiatan penutup yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa terdiri dari kegiatan memberikan kesimpulan, pemberian tugas, dan informasi kegiatan selanjutnya. Mahasiswa tidak menjelaskan adanya tahapan penjelasan manfaat langsung dan tidak langsung dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *pertama*, pemahaman mahasiswa

terhadap komponen RPP pada dasarnya sudah baik, namun dalam mempraktekkan mahasiswa perlu dilatih untuk melaksanakan RPP. Selain itu pemahaman mahasiswa terhadap model pembelajaran perlu ditingkatkan, hal ini sejalan dengan hasil kerja mahasiswa dalam menyusun RPP mahasiswa kurang memperhatikan langkah-langkah model. *Kedua*, kemampuan menyusun RPP. Mahasiswa dalam menyusun RPP pada umumnya sudah baik. Kelemahan mahasiswa terletak pada kemampuan menjabarkan KD dalam bentuk indikator belum menjawab standar minimal KD, tujuan pembelajaran belum menunjukkan tujuan yang dapat diukur dan dicapai, untuk membedakan indikator dengan tujuan, mahasiswa hanya menambahkan subyek peserta didik, serta menggunakan kata kerja operasional yang sama untuk semua tujuan pembelajaran. tidak disebutkan bentuk kegiatan apersepsi yang dilakukan. Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajaran kurang sesuai dengan tahapan model pembelajaran, serta pada kegiatan akhir tidak terlihat adanya penjelasan manfaat langsung maupun tidak langsung dari materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Z. 2013. *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danielson, C. 2006. *Teacher Leadership: That Strengthens Professional Practice*. Virginia: ASCD.
- Dianti, Puspa. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23 (1). Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062>
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22*

- Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasmiati, R., Mustamin, A., Kodirun. 2018. Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 3 (2), 32-41. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPBM/article/view/5731>
- Rosyada, D. 2013. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saregar, A., Latifah, S., Sari, M. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al BiRuNi*, 05(2) 233-243 Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/123>
- Seknun, M. Y. 2014. Telaah Kritis Terhadap Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17 (1), 80-91, Retrieved from http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/view/517
- Sholeh, M. 2007. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi*, 4(2), 129-137 Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/104>
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunita, Ni wayan. Nardus, Emilia Oktavia. 2018. Pengaruh Penerapan Strategi Apersepsi Scene Setting terhadap Pemahaman Konsep Matematika dengan Mengontrol Motivasi Berprestasi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7 (1), 29-37, Retrieved from <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/80>
- Surya, M. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi Dari Guru, Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Qalbi, U. N., R. M., Jufri, & Yusri. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 20 (1), 67-72, Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/4882>